

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Hipertensi yang dikenal secara umum tekanan darah tinggi dikalangan masyarakat. Menurut Kemenkes, (2021) hipertensi adalah tekanan darah sistolik melebihi 140 mmHg dan tekanan darah diastolik melebihi 90 mmHg pada tubuh seseorang. Hipertensi adalah tekanan darah yang melebihi batas normal yang dialami oleh seseorang, yang meningkatkan angka kesakitan (*morbidity*) dan menyebabkan angka kematian (*mortality*). Hipertensi banyak dijumpai tidak menunjukkan gejala yang signifikan terhadap penderitanya maka hipertensi diartikan *silent killer* atau membunuh dengan diam. Hipertensi merupakan salah satu penyakit penyebab utama kematian di dunia (Purnamasari & Meutia, 2023).

World Health Organization (WHO) tahun 2023, mencatat hipertensi usia sekitar 30-79 tahun sekitar 1,28 miliar seluruh dunia, di negara yang berpenghasilan menengah kebawah. Usia lebih dari 75 tahun di dunia tercatat memiliki penyakit kardiovaskuler sekitar 37% (Sheilini et al., 2022). Riset Kesehatan Dasar Indonesia menunjukkan kejadian penyakit hipertensi sekitar 34,1% dan penduduk Indonesia yang sudah tercatat data Aplikasi Sehat Indonesiaku sebanyak 25.958.499 (12,04%) dari 208.982.372 total penduduk yang telah dilakukan deteksi dini hipertensi (Kemenkes, 2023). Dinas Kabupaten Sleman, (2024), menunjukkan data hipertensi wilayah Moyudan yang didominasi lansia dengan total 396 pasien, dari total pasien ini tercatat 158 pasien (39,9%) dengan tekanan darah terkendali, sementara itu ditunjukkan data pasien 134 (33,84%) dengan tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg tidak terkendali, dan 104 pasien (26,26%) tidak berkunjung ke Puskesmas tercatat dalam tiga bulan terakhir sebelum 1 Desember 2024.

Pengetahuan tentang hipertensi merupakan suatu hal yang perlu ditingkatkan di wilayah pedesaan karena kebanyakan lansia memiliki pendidikan yang rendah. Kurangnya kesadaran lansia dalam penatalaksanaan hipertensi dipengaruhi oleh pengetahuan penderitanya dan

kurangnya kepatuhan mengontrol hipertensi, serta tingginya biaya untuk pengobatannya (Kardas et al., 2020; Khoiry et al., 2022). Perlunya penekanan pemberian edukasi untuk mengontrol dan mencegah hipertensi dibutuhkan pengetahuan hipertensi yang baik, dengan pemberian edukasi setidaknya dapat menurunkan angka hipertensi di Indonesia (Adiatman & Nursasi, 2020). Kurangnya pengetahuan hipertensi pada lansia dapat menyebabkan masa kronis akan penyakitnya, semakin lama dibiarkan maka arteri coroner dan infark akan tersumbat, terjadinya hipertrofi pada ventrikel kiri, gangguan serebovaskuler, henti jantung, arteriosclerosis coroner, dan lebih parah adalah kematian.

Systematic review-meta analysis yang dilakukan oleh Chen, Y., et al. (2020) penelitian dengan menganalisis 7 artikel menggunakan berbagai metode edukasi meliputi konseling individu, kursus pendidikan, pelatihan gaya hidup, dan tekanan darah terhadap lansia hipertensi berusia ≥ 60 tahun. Pemberian edukasi dilakukan secara berulang dan terstruktur dengan durasi penelitian 1 sampai 4 kali per minggu, serta durasi intervensi berkisar 1 minggu sampai 12 bulan yang setiap sesinya 15 hingga 150 menit. Hasil penelitian menunjukkan dengan edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan lansia penderita hipertensi. Perbandingan kelompok lansia yang mendapatkan edukasi mereka lebih bisa memahami berbagai faktor risiko, pentingnya minum obat, dan mengontrol tekanan darah mereka, dibandingkan dengan kelompok yang tidak mendapatkan edukasi. Penelitian juga menemukan adanya perbaikan ke arah yang positif dengan peningkatan aktifitas fisik, pola makan sehat, dan kepatuhan konsumsi obat. Selain itu, *systematic review* yang dilakukan oleh Onprasonk, et al. (2024) penelitian dengan hasil 8 artikel yang sesuai kriteria inklusi, penelitian menggunakan desain *random sampling* dan *quasi-experimental* dengan menggunakan sample bervariasi dari 29 sampai 185 lansia dan durasi penelitian 6 minggu sampai 18 bulan. Metode edukasi yang digunakan membentuk kelompok kecil, diskusi, studi kasus, dan penggunaan teknologi dalam bidang kesehatan. Penerapan berbagai metode menunjukkan hasil yang peningkatan pengetahuan hipertensi, meningkatkan perilaku

kesehatan, dan menurunkan tekanan darah. Hasilnya yang ditunjukkan dengan lansia dapat memahami hipertensi, faktor risiko, manajemen penyakit dan pengolahan obat hipertensi. Peningkatan lainnya lansia dapat mengambil keputusan secara cepat dalam pengolahan penyakitnya.

Hasil *systematic review* diatas menunjukkan pengetahuan lansia terhadap masalah hipertensi masih rendah, tanpa dilakukannya edukasi. Hal ini dapat diperkecil dengan adanya pendidikan kesehatan pada kelompok lansia dengan edukasi metode *self help group* (SHG). Penerapan metode SHG adalah terapi secara berkelompok yang didalamnya setiap anggota saling berbagi pengalaman, permasalahan, solusi dan dukungan sosial terkait masalah kesehatan yang mereka alami. Metode SHG ini anggota kelompok akan saling terbuka, lebih berguna dan berdaya Maryam et al. (2019). Penelitian (Fauziyah, Soliha, & Yulianto, 2024) menyatakan pembagaaian kelompok dari total responden dibagi menjadi kelompok kecil sekitar 8 orang dengan menyesuaikan jumlah responden pada sesi pertemuan 3 kali dalam 3 minggu. Hasil penelitian efektif untuk meningkatkan pengetahuan lansia.

Wilayah Moyudan memiliki luas wilayah 2.762.000 Ha, dengan kepadatan penduduk 1.227,37 dan jumlah penduduk sekitar 33.900 jiwa dengan jumlah usia 60-75 tahun sebanyak 6.848 jiwa ditahun 2024. Wilayah Moyudan dibagi menjadi 4 desa, 68 dusun, dan 68 Posyandu lansia yang terletak diberbagai wilayah. Sebaran penyakit di wilayah Moyudan ada berbagai jenis penyakit seperti hipertensi ada 4.163 kasus, diabetes mellitus ada 1.914 kasus, nasofaringitis sebanyak 1.429 kasus (Profil Puskesmas, 2024). Hipertensi masuk dalam kategori 10 besar sebaran penyakit di wilayah Moyudan. Posyandu lansia yang tersebar di berbagai dusun wilayah Moyudan merupakan bentuk upaya pemerintah dalam mengontrol kesehatan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maksud dan tujuan dilakukannya penelitian pengaruh edukasi SHG hipertensi terhadap pengetahuan lansia penderita hipertensi di wilayah Padukuhan Nglahar karena belum pernah diterapkan kader Posyandu lansia Padukuhan Nglahar dalam memberikan

pendidikan kesehatan di wilayah ini. Penelitian ini juga ingin mengembangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maryam et al., (2019) penelitian edukasi metode SHG terhadap pengetahuan lansia penderita hipertensi, penelitian ini menggunakan *quasi-experimental* dengan *nonequivalent pretest-posttest control group* yang membandingkan kelompok intervensi dengan kelompok kontrol, kedua kelompok dilakukan *pre test* dan *post test* pengetahuan hipertensi. Populasi dalam penelitian 86 lansia yang dibagi 44 kelompok intervensi dan 42 kelompok kontrol dengan teknik *random sampling*. Pelaksanaan intervensi 4 kali pertemuan dalam 1 bulan. Sedangkan kebaruan dalam penelitian ini, yang dilakukan di wilayah pedesaan karena banyaknya lansia menderita hipertensi di Padukuhan Nglahar, dengan membagi kelompok intervensi ke dalam satu kelompok 20 anggota. Pada pertemuan ke 1 dilakukan *pre test* dan edukasi pengetahuan hipertensi, pertemuan ke 2 edukasi pengetahuan hipertensi, pertemuan ke 3 edukasi dan *post test*, intervensi akan dilaksanakan 3 kali sesi dalam 1 minggu dengan durasi waktu ± 60 menit persesi, dengan harapan lebih fleksibel tanpa mengganggu kegiatan sehari-hari lansia dan cenderung lebih hemat biaya penyelenggaraan.

1.2 Rumusan masalah

Apakah terdapat pengaruh edukasi *self help group* hipertensi terhadap pengetahuan lansia penderita hipertensi di Padukuhan Nglahar, Summersari, Moyudan, Sleman, Yogyakarta?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi *self help group* hipertensi terhadap pengetahuan lansia penderita hipertensi di Padukuhan Nglahar, Summersari, Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1 Mengetahui karakteristik lansia (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan) lansia penderita hipertensi di Padukuhan Nglahar, Summersari, Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

1.3.2.2 Mengidentifikasi pengetahuan lansia penderita hipertensi sebelum dan sesudah diberikan edukasi *self help group* hipertensi di Padukuhan Nglahar, Summersari, Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

1.3.2.3 Menganalisis pengaruh edukasi *self help group* hipertensi terhadap pengetahuan lansia penderita hipertensi di Padukuhan Nglahar, Summersari, Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat akademis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan bidang kesehatan masyarakat, terutama dalam edukasi dan penanganan kasus penyakit tidak menular (PTM) pada lansia penderita hipertensi.

1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi metode alternatif yang efektif dalam pemberian edukasi kesehatan berbasis komunitas, serta membantu tim kesehatan untuk mempermudah pemberian intervensi edukasi kesehatan untuk pengetahuan lansia penderita hipertensi.